

ABSTRAK

Rahma Gina Amelia, 1228030157, 2026: “KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PELAKU PRAKTIK PERNIKAHAN SIRI: PENELITIAN DI KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS”

Permasalahan penelitian ini berangkat dari masih maraknya praktik pernikahan siri di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, meskipun pemerintah melalui Kantor Urusan Agama (KUA) telah melakukan berbagai upaya sosialisasi dan bimbingan pranikah. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketentuan hukum negara yang mewajibkan pencatatan perkawinan dengan realitas sosial masyarakat yang lebih mengutamakan keabsahan agama. Praktik pernikahan siri yang dilakukan oleh pelaku membawa konsekuensi hukum dan sosial, terutama terhadap istri dan anak, sekaligus menunjukkan adanya proses pembentukan realitas sosial yang unik di tingkat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses eksternalisasi yang dilakukan pelaku dalam praktik pernikahan siri, menjelaskan bagaimana praktik tersebut membentuk realitas objektif dalam kehidupan sosial masyarakat, serta menganalisis proses internalisasi pelaku terhadap pernikahan siri dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann sebagai landasan analisis. Teori ini memandang realitas sosial sebagai hasil proses dialektis yang meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, sehingga digunakan untuk membaca bagaimana pelaku membangun, mempertahankan, dan memaknai praktik pernikahan siri sebagai realitas yang sah dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di lingkungan masyarakat dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciamis, wawancara mendalam dengan empat pasangan pelaku pernikahan siri serta tiga informan dari pihak KUA, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku melakukan eksternalisasi pernikahan siri sebagai respons terhadap kendala ekonomi, usia, hambatan administratif, serta tekanan keluarga. Praktik ini telah terobjektivasi menjadi realitas sosial yang diterima dan dianggap wajar oleh masyarakat. Sementara itu, proses internalisasi terlihat dari keyakinan pelaku bahwa pernikahan siri sudah sah secara agama, meskipun bersifat dinamis karena munculnya kebutuhan administratif yang mendorong mereka mengajukan isbat nikah. Ketahanan praktik pernikahan siri ini menunjukkan kuatnya konstruksi sosial di tengah upaya pencegahan yang dilakukan KUA.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Pernikahan Siri, Kantor Urusan Agama, Kecamatan Ciamis